

HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN KADAR GULA DARAH PADA PENDERITA DEABETES MELITUS

DIAN FIBRIANA -- E2A303052
(2005 - Skripsi)

Peningkatan prevalensi diabetes melitus yang cukup tinggi, hal ini berhubungan dengan adanya peningkatan taraf hidup atau kemakmuran. Peningkatan angka harapan hidup menyebabkan bertambahnya populasi golongan usia lanjut, yang meningkatkan pula kejadian penyakit degeneratif, termasuk diabetes melitus. Perubahan pola hidup dan pola makan yang berlebihan menyebabkan gangguan metabolisme zat-zat makanan baik berupa karbohidrat, protein dan lemak yang menyebabkan penyakit diabetes melitus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola makan penderita diabetes melitus terhadap kadar gula darah pada pasien yang berkunjung ke Laboratorium Klinik Pratama Analisa Pekalongan.

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (explanatory research) yaitu menjelaskan pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas dengan pengujian hipotesis. Rancangan penelitian ini adalah cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita diabetes melitus yang sedang melakukan pemeriksaan gula darah di Laboratorium Klinik Pratama Analisa Pekalongan pada bulan Januari - Maret 2005. Lokasi penelitian adalah ruang laboratorium Klinik Pratama Analisa Jalan Kemakmuran No. 36 Pekalongan. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara Purposive dengan jumlah 42 sampel. Pengolahan data dilakukan dengan program nutsoft dan SPSS for windows 11.0. Analisa data berupa (tabel distribusi, grafik), analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji statistik Chi Square dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur sampel paling banyak (82,60%) terdapat pada kelompok umur dewasa tua (breaking dowo process) 50-69 tahun, Pola makan sampel terbanyak (59,50%) terdapat pada pola makan yang tidak baik yaitu jika salah satu dari ketepatan jenis makanan, ketepatan jumlah kalori atau ketepatan waktu makan tidak tepat. Kadar gula darah buruk ($\geq 200\text{mg/dl}$) dengan persentase terbanyak pada sampel dengan pola makan tidak baik (41,20%). Dari hasil uji statistik didapatkan persentase kadar gula darah buruk dengan pola makan tidak baik sebesar 76,00%. Ada hubungan yang signifikan antara pola makan dengan kadar gula darah pada penderita diabetes melitus dengan $p < 0,05$ ($p = 0,023$). Dan dengan uji koefisien kontingensi (C) diperoleh 0,332, dengan signifikansi 0,023. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang lemah. Saran yang dapat diberikan kepada laboratorium Klinik Pratama Analisa Pekalongan adalah perlu pengadnan tenaga kerja Ahli Gizi sebagai konsultan gizi bagi penderita diabetes melitus karena konsultasi/penyuluhan gizi merupakan bagian penting dan tidak dapat dipisahkan dari upaya perawatan penderita diabetes melitus.

Kata Kunci: Pola makan, kadar gula darah, diabetes melitus, laboratorium Klinik Pratama Analisa Pekalongan

THE CORRELATION BETWEEN MEL PATTERN AND THE RATE OF BLOOD GLUCOSE ON THE PATIENTS OF DIABETES MELITUS

The quite increase of diabetes melitus prevalence is connected to the increase of living standard or people's prosperity. The increase of life expectation causes the raise of the old population and this, in turn, will boost the cases of degenerative diseases, including diabetes melitus. The changes on life style and excessive food consumption give trouble to the food metabolism either in the form of carbohydrate, protein or fat wich end up in the disease of diabetes melitus. The goal of this research is to find out the correlation between the meal pattern of diabetes melitus patiens and the blood-glucose rate of the patiens visiting Clinical Laboratory of Pratama Analyse Pekalongan. This is a kind of Clarification research (explanatory research) and it's supposed toclarify the influence of restriced variable and free variable on the test of hypothesis. The rasearch draft is cross sectional. The population of the research is the diabetes melitus patients having their blood-glucose examined at Clinical laboratory of Pratama Analyse between January to March 2005. The setting of research is the laboratory in the Clinic of Pratama Analisis at 36 Jalan Kemakmuran Pekalongan. The sample taking is conducted by Purposive with 42 sample. The data processing is conducted by the nutrosoft program and of SPSS for windows 11.0. Data analyses include (table of distribution, graph), univariate analyze and bivariate analyze using statistical exmination of Chi Square with 95% reliability. The result outcome that the most age sample (82,60%) is found in the age group of fifties (building up process) 50-69 years old, the most food pattern sampel (59,50%) is found in the bad meal pattern, and it happens when there is impropriety of food choice, the number of calories, or the meal time. The bad blood-glucose rate (≥ 200 mg/dl) has been found in the sampel of bad meal time (76,00%) comparet with the good meal pattern (41,20%). From the statistical test it is found out that the percentage of bad blood-glucose rate with the bad meal pattern is as much as 76,00%. There is a significant correlation between meal pattern and the rate of blood-glucose among the diabetes melitus patients with $p < 0,005$ ($p = 0,023$). And with the test of Contingency Coefficient (C) it is resulted in 0,332, with significance of 0,023. This shows that there is a weak correlation. The suggestion to be given to Clinical Laboratory of Pratama Analyse Pekalongan is that they need to hire a dietician as a diet counselor for diabetes melitus patients since the guide on nutrition is an impornant part inseparable from the program of treatment upon diabetes melitus patients.

Keyword: Meal pattern, blood-glucose rate, diabetes melitus, Clinical Laboratory of Pratama Analyse Pekalongan

